

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD
NEGERI 100615 PINTUPADANG

Oleh:

Ahmad Nizar Rangkuti¹, Yusrida Hannum Karlina Nasution²

Abstract

The urgency of implementing cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) is to increase individual and group skills, eliminate prejudice against peers and understand the difference. Increase the motivation of learning and sense of tolerance and mutual help.

This research is a research action class (PTK) by using the methods of the cycle. From the research that is carried out then the results obtained that the application of the cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD) can increase the motivation of studying grade V SD Negeri 100615 Pintupadang. This conclusion is based on the improvement of student learning motivation cycle starting from I to III cycle. At the meeting I cycle 1 student learning motivation ketuntasan percentage of 25%. Cycle I encounter 2 percentage of student learning motivation ketuntasan increased from 11% to meetings so that increased by 36%. While on cycle II meeting 1 the percentage of student learning motivation ketuntasan of 50.6% rising to 14.6% of the previous meetings. Cycle II meeting 2 the percentage of student learning motivation ketuntasan of 63.5%. Last cycle III meeting to-1 percentage of student learning motivation ketuntasan of 9.5% 73% increase from previous meetings. Cycle III-2nd meeting ketuntasan percentage of student learning motivation is increased up to 7.8% of 80.8%.

Abstrak

Urgensi diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode siklus. Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Kesimpulan ini didasarkan kepada peningkatan motivasi belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 25 %. Siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa meningkat dari pertemuan hingga 11% sehingga meningkat sebesar 36 %. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 50,6% meningkat hingga 14,6% dari pertemuan sebelumnya. Siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 63,5 %. Terakhir pada siklus III pertemuan ke-1 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa sebesar 73% meningkat 9,5% dari pertemuan sebelumnya. Pada siklus III pertemuan ke-2 persentase ketuntasan motivasi belajar siswa meningkat hingga 7,8% sebesar 80,8%.

Kata kunci: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD), dan motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.¹

Konsep-konsep matematika lebih banyak langsung diberikan kepada siswa tanpa adanya proses yang bermakna yang melibatkan siswa untuk pengalaman dalam belajar nantinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan strategi, pendekatan, metode, serta teknik tertentu. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung pada bagaimana suatu bahan ajar yang disampaikan.

Namun pada kenyataannya pelajaran matematika masih dipandang sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Siswa selalu beranggapan bahwa matematika adalah ilmu abstrak yang rumit, susah, membingungkan, dan membosankan. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 183.

ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar.² Masalah bukan datang hanya dari siswa, bisa juga datangnya dari seorang guru. Guru yang kurang pandai dalam menarik perhatian dan menjelaskan materi pada siswa bisa membuat siswa tidak semangat, bosan dan kebingungan pada saat mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran lebih pasif. Hasil belajar matematika siswa juga menunjukkan hasil yang kurang baik, terlihat dari hasil ujian atau kuis yang diberi oleh guru.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pecahan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara *heterogen*. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.³ Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang sesuai digunakan oleh seorang guru yang baru menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini guru tidak hanya menjelaskan materi pelajaran saja, melainkan guru juga dituntut memberikan arahan, bimbingan serta dorongan pada setiap kelompok apabila kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan guru dan tidak ada lagi rasa takut bagi siswa untuk bertanya kepada guru.

Pentingnya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang adalah arah pelajaran lebih jelas karena pada tahap awal guru menjelaskan uraian materi yang dipelajari. Siswa juga dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran dengan rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru saja, dimana kebanyakan dari siswa lebih paham dengan apa yang dijelaskan oleh temannya sendiri. Dengan penerapan

²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 43.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

Untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan tindakan (*treatment*) dalam suatu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas maka peneliti melakukan penelitian guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 100615 PintuPadang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang; (2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

Belajar merupakan suatu proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang disebabkan karena adanya interaksi. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar. Namun demikian, perubahan yang dimaksud dalam kajian ini bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

⁴Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 202.

Menurut Salvin model *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁵

Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
 - 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi siswa tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
 - 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
 - 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
 - 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.
-
- 1) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang *heterogen*.
 - 2) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah akan merasa minder atau malu ketika digabungkan dengan siswa yang kuat, atau adanya siswa yang merasa tidak cocok, jika siswa digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
 - 3) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
 - 4) Dalam evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.⁶

Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

⁵*Ibid.*, hlm. 213.

⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 20-21.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷ Sedangkan menurut Stoner motivasi diartikan sebagai faktor-faktor penyebab yang menghubungkan dengan sesuatu dalam perilaku seseorang.⁸

Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut di atas, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.⁹

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut: memberi angka, hadiah, kompetensi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, minat, tujuan yang diakui.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 100615 Pintupadang. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Adapun alasan peneliti menjadikan SD Negeri 100615 sebagai tempat penelitian karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belum pernah diterapkan oleh gurupada saat pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti bahwa model Kurt Lewin menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 94.

⁹*Ibid*, hlm. 156-157.

atas empat langkah, yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan Refleksi (*reflection*)¹⁰.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar terhadap model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Analisis data pada PTK dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk melihat peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru.

1. Analisis Data Kuantitatif

Presentasi ketuntasan motivasi belajar siswa secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{A}}{\sum \text{A} + \text{a}} \times 100 \%$$

Analisis data hasil observasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik penskoran dengan analisis tingkat motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Analisis Data Kualitatif

Proses analisis data kualitatif dengan metode Miles dan Huberman. Analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga proses yang saling terhubung yaitu:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan membuang hal yang tidak perlu.
2. Penampilan data atau penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data maka data akan terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.
3. Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2016), hlm. 220-221.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹

Data yang dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman data hasil wawancara dan data hasil observasi. Data hasil observasi akan diperdalam atau diabsahkan dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Berdasarkan fakta yang diperoleh dari guru dan siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang masih rendah, tidak adanya semangat dalam belajar dapat mengakibatkan hasil yang tidak baik dalam proses belajar mengajar, serta guru hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar yang membuat siswa merasa bosan.

Peneliti membicarakan tentang penelitian ini dengan guru mata pelajaran matematika. Dari hasil yang diperoleh guru menyarankan melaksanakan penelitian di kelas V dengan alasan kelas tersebut memiliki masalah khususnya dalam masalah motivasi belajar matematika. Peneliti menawarkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjelaskan model pembelajaran tersebut kepada guru dan siswa kelas V agar siswa tidak bingung dengan model pembelajaran yang akan diterapkan saat melaksanakan penelitian.

Peneliti akan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat belajar matematika khususnya materi pecahan. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan siklus I dan seterusnya sampai terlihat peningkatan persentase observasi motivasi belajar siswa 75%.

2. Siklus I

a. Pertemuan Ke – 1

1) Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh, motivasi belajar siswa sangat rendah pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Melihat hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil yang dibentuk secara *heterogen*. Model STAD ini

¹¹*Ibid.*, hlm. 172-174.

merupakan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa saling bekerja sama dalam memecahkan masalah, sedangkan guru secara keseluruhan melakukan pengamatan, membimbing, dorongan dan membantu bila diperlukan oleh siswa agar lebih memahami permasalahan yang dihadapi.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa yang dilihat dari beberapa aspek yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, mempunyai orientasi kemasa depan, mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan jawaban, percaya diri, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

2) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 diawali dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika SD Negeri 100615 Pintupadang. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi pecahan dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengelompokkan siswa ke dalam enam kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok, setelah itu guru menjelaskan kembali materi pecahan, setiap anggota kelompok mendapatkan lembar kerja siswa atau lembar jawaban sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Saat proses belajar mengajar berlangsung observer mulai mengobservasi siswa bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa, hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan setiap kelompok, dan kelompok yang nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan/hadiah. Kemudian dengan bimbingan guru seluruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk lebih memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan dengan wawancara langsung dengan siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang berjumlah 30 orang. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu: 2×30 menit.

4) Pengamatan (*Observation*)

Guru beserta peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan

berdasarkan acuan dari lembar observasi yang telah disusun melalui indikator-indikator motivasi, untuk melihat peningkatan motivasi setiap siswa ketika proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dengan melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Adapun indikator observasi yang diamati yaitu: ketekunan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal, kemandirian, dapat menunjukkan minat belajar matematika dalam berdiskusi, siswa senang mencari sampai menemukan hasil/jawaban yang benar dan percaya diri terhadap apa yang didapat. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan tipe STAD pada siklus I siswa belum menunjukkan ciri-ciri motivasi dalam belajar. Hal ini dilihat dari hasil observasi melalui Sembilan aspek yang telah dijelaskan diatas.

Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang berjumlah 30 orang, yang menyatakan hal yang sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer.

5) Refleksi (*Reflection*)

Setelah hasil pengamatan motivasi belajar siswa diperoleh maka data tersebut dianalisis untuk melihat motivasi belajar siswa. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-I masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar siswa 25%, persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Ketika proses belajar berlangsung siswa kurang berkonsentrasi karena dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru membuat siswa kebingungan pada saat dibentuk kelompok diskusi dalam belajar. Untuk itu peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan lebih baik dan diberikan bimbingan serta arahan dalam proses belajar mengajar berlangsung dan menyarankan agar siswa yang telah mampu mengerjakan soal yang diberikan dapat membantu siswa lainnya dalam memahami soal yang sulit demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	50 %	50 %	15
2.	Ulet	16,6 %	83,4 %	5

3.	Mempunyai Minat	26,6 %	73,4 %	8
4.	Mempunyai Orientasi	33,3 %	66,7 %	10
5.	Mandiri	16,6 %	83,4 %	5
6.	Cepat Bosan	33,3 %	66,7 %	10
7.	Mempertahankan Jawaban	26,6 %	73,4 %	8
8.	Percaya Diri	16,6 %	83,4 %	5
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	6,6 %	93,4 %	2

Peneliti bersama-sama dengan guru mata pelajaran matematika kelas V mengadakan pertemuan untuk melakukan evaluasi setiap kali jam mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar hal-hal yang menjadi pokok evaluasi dari pokok bahasan harian tersebut tidak ada yang dilupakan.

a) Pertemuan Ke – 2

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 diawali dengan berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika SD Negeri 100615 Pintupadang. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahapan ini merupakan pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam penelitian ini terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi pecahan dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu guru mengelompokkan siswa ke dalam enam kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok, setelah itu guru menjelaskan kembali materi pecahan, setiap anggota kelompok mendapatkan lembar kerja siswa atau lembar jawaban sebagai pedoman dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Saat proses belajar mengajar berlangsung observer mulai mengobservasi siswa bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa, hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan setiap kelompok, dan kelompok yang nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan/hadiah. Kemudian dengan bimbingan guru seluruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Untuk lebih memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi motivasi belajar siswa, maka dilanjutkan dengan wawancara langsung dengan siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang berjumlah 30 orang. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan yaitu: 2×30 menit.

3) Pengamatan (*Observation*)

Guru beserta peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan acuan dari lembar observasi yang telah disusun melalui indikator-indikator motivasi, untuk melihat peningkatan motivasi setiap siswa ketika proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dengan melihat sikap siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Adapun indikator observasi yang diamati yaitu: ketekunan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan, keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam penyelesaian soal, kemandirian, dapat menunjukkan minat belajar matematika dalam berdiskusi, siswa senang mencari sampai menemukan hasil/jawaban yang benar dan percaya diri terhadap apa yang didapat. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan tipe STAD pada siklus I siswa belum menunjukkan ciri-ciri motivasi dalam belajar. Hal ini dilihat dari hasil observasi melalui Sembilan aspek yang telah dijelaskan diatas.

Hasil observasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang berjumlah 30 orang, yang menyatakan hal yang sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer.

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan pada siklus I pertemuan ke-2 data yang diperoleh dianalisis kembali. Motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung terlihat semakin meningkat sekitar 11% dari pertemuan sebelumnya, hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sesuai digunakan untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran, siswa juga dengan perlahan memahami cara berdiskusi dalam kelompok walaupun belum seluruh siswa termotivasi dengan penerapan model pembelajaran STAD tersebut. Hasil persentase motivasi belajar yang diperoleh 36% persentase, agar motivasi siswa terus meningkat pertemuan demi pertemuan guru terus melakukan pengamatan, membimbing, memberikan dorongan dan memberi bantuan bila diperlukan siswa agar tetap bisa menyelesaikan soal pecahan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti melihat beberapa kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran siklus I ini, yaitu: dalam hal kemandirian siswa kurang mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, kedua dapat mempertahankan jawaban siswa masih kurang percaya dengan hasil/jawaban yang

diperoleh sendiri. Ketiga kepercayaan diri siswa masih malu dan takut untuk maju kedepan kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta tidak ada rasa keberanian pada siswa untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh oleh kelompoknya. Keempat senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal siswa masih merasa kesulitan saat memecahkan masalah/soal yang diberi oleh guru dan tidak senang untuk mencari pemecahan masalah.

Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	56,6 %	43,4 %	17
2.	Ulet	36,6 %	63,4 %	11
3.	Mempunyai Minat	36,6 %	63,4 %	11
4.	Mempunyai Orientasi	50 %	50 %	15
5.	Mandiri	26,6 %	73,4 %	8
6.	Cepat Bosan	40 %	60%	12
7.	Mempertahankan Jawaban	33,3 %	66,7 %	10
8.	Percaya Diri	30 %	70 %	9
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	20 %	80 %	6

Melihat tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan ada beberapa masalah yang timbul pada proses pembelajaran siklus I maka peneliti perlu memberikan perencanaan baru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperoleh yaitu menyiapkan pertanyaan model kuis yang dijawab oleh setiap kelompok tercepat dan mendapatkan nilai tambahan dalam diskusi kelompok. Serta peneliti dan guru menyiapkan penghargaan/hadiah untuk kelompok yang memiliki nilai tertinggi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

3. Siklus II

a. Pertemuan Ke – 1

1) Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus I akan berusaha untuk di perbaiki pada siklus II, peneliti berusaha membuat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menarik minat belajar siswa agar benar-benar

bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan tidak membosankan.

- 2) Perencanaan (*Planning*)
- 3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pada tindakan siklus II pertemuan 1 tidak banyak berbeda dengan siklus I. perbedaannya materi yang akan dibahas berlanjut dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dibantu dengan pertanyaan model kuis sebagai pemacu motivasi belajar matematika siswa untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah untuk setiap kelompok.

- 4) Pengamatan (*Observation*)
 - a) Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan ke-1, menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat belajar siswa terus meningkat saat belajar dan siswa semakin memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sehingga siswa semakin giat dalam mengikuti pelajaran. Hal yang paling menonjol pada siklus I pertemuan ke-1 ini adalah ketekunan siswa dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan pada saat mengerjakan tugas, cepat bosan dengan tugas yang berulang-ulang dan kepercayaan diri setiap siswa yang semakin meningkat setiap pertemuannya. Hasil wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan siswa juga merasa tekun, ulet dan percaya diri dengan apa yang dikerjakan. Dengan adanya observasi pada kegiatan pembelajaran siswa dapat terlihat peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap indikatornya, namun pada siklus ini masih banyak indikator-indikator motivasi yang belum tercapai diantaranya indikator yang sulit dicapai oleh siswa adalah mandiri dalam mengerjakan tugas dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

- 5) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Sementara itu keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team*

Achievement Division (STAD) pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, yaitu: ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keuletan siswa yang semakin meningkat dalam menghadapi kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan dan keberanian pada saat ditunjuk untuk mengerjakan tugas didepan kelas.

Sementara itu, untuk hasil persentase motivasi belajar siswa meningkat 14% dari siklus sebelumnya hingga mencapai 50,6% persentase semakin baik dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan yang tertera pada indikator tindakan pada penelitian ini serta persentase motivasi belajar siswa. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	66,6 %	33,4 %	20
2.	Ulet	56,6 %	43,4 %	17
3.	Mempunyai Minat	50 %	50 %	15
4.	Mempunyai Orientasi	50 %	50 %	15
5.	Mandiri	40 %	60%	12
6.	Cepat Bosan	53 %	47%	16
7.	Mempertahankan Jawaban	50 %	50%	15
8.	Percaya Diri	56,6 %	43,3 %	17
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	33,3 %	66,7 %	10

Peneliti dan guru mata pelajaran matematika kembali membicarakan rencana yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang lebih menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Pertemuan Ke – 2

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Sebelum memulai pelajaran siswa berdoa, setelah itu guru mengabsen sebagai sikap disiplin dan perhatian terhadap peserta didik. Kemudian guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah lewat, dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Gurunya membagi

kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 anggota dalam setiap kelompok yang dibentuk secara *heterogen*. Setelah pembagian kelompok guru menjelaskan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Tidak lupa pula guru juga menjelaskan tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya. Sementara itu mulai mengamati belajar siswa.

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk, guru membagikan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok sehingga semua anggota dapat menguasai materi pelajaran, serta menuliskan jawaban yang diperoleh dan diharapkan masing-masing anggota kelompok diharuskan memberikan kontribusi. Guru mengadakan kuis (evaluasi) sertamelakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Setelah pelaksanaan kuis, guru memberikan rentang nilai kepada setiap kelompok. Guru memberikan penghargaan atau hadiah atas keberhasilan kelompok, yang terbagi menjadi tiga tim. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.

3) Pengamatan (*observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, semangat belajar siswa terus meningkat dari siklus I sampai siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa semakin aktif dalam belajar, siswa juga merasa senang dan bersemangat saat mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga semakin mandiri dalam mengerjakan tugas, tanpa mengharapkan jawaban dari teman atau menyontek. Pada siklus II ini siswa jugamenunjukkankeyakinannya atas jawaban yang diperoleh sendiri. Persentase yang diperoleh yaitu 66,6%. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang dihadapi juga meningkat secara perlahan, siswa mulai senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan semangat mengulangi cara penyelesaian soal sampai memperoleh hasil yang benar. Tingkat ketuntasan pada aspek ini mencapai 50%.

Hasil wawancara yang diperolehjuga mendukung dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer, siswa mulai berani bertanya kepada guru tentang apa yang tidak dimengerti, bahkan siswa juga bertanya kepada teman jika tidak dimengerti, hal tersebut menunjukkan siswa semakin memahami

proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa juga senang dengan hasil yang mereka peroleh dalam diskusi, serta dengan mendapatkan penghargaan atau hadiah yang diperoleh menambah semangat belajar siswa. Untuk mendapatkan tim yang lebih baik dalam kelompok diskusi belajar siswa kelas V juga mulai mencoba berusaha memperoleh jawaban sendiri, walaupun jawaban tersebut belum sepenuhnya benar. Hal ini menunjukkan siswa mulai terbiasa dengan belajar mandiri dalam memperoleh hasil yang maksimal tanpa menyontek.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ke-2 persentase hasil motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang menunjukkan peningkatan yang semakin baik dalam proses belajar mengajar. Sementara itu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, diantaranya: siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tekun, siswa juga tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal yang mempunyai cara kerja yang sulit atau ulet dalam menghadapi kesulitan, siswa mulai mempunyai keinginan yang kuat dalam mengerjakan tugas, siswa tidak bergantung terhadap hasil atau jawaban dari siswa lain siswa mulai terbiasa dengan sikap berdiri sendiri meskipun hasil yang diperoleh tidak maksimal. Pada siklus II ini sikap yakin terhadap apa yang diperoleh juga mulai terlihat, saat siswa dipersilahkan untuk maju dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan yakin siswa maju dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, untuk hasil persentase motivasi belajar siswa dari pertemuan 1 meningkat di pertemuan ke-2 sekitar 12,9% yaitu 63,5%, namun persentase yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan persentase motivasi belajar siswa yang tertera pada indikator tindakan pada penelitian ini. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	73 %	27 %	22
2.	Ulet	66,6 %	33,4 %	20
3.	Mempunyai Minat	66,6 %	33,4 %	20

4.	Mempunyai Orientasi	63 %	37 %	19
5.	Mandiri	66,6 %	33,4%	20
6.	Cepat Bosan	53 %	47%	16
7.	Mempertahankan Jawaban	66,6 %	33,4%	20
8.	Percaya Diri	66,6 %	33,4 %	20
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	50 %	50 %	15

Peneliti dan guru matematika di sekolah kembali membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat pertemuan berikutnya, demi tercapainya motivasi belajar siswa yang baik. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat lebih menarik perhatian siswa serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan pada materi pecahan. Peneliti dan guru bidang studi menyiapkan rencana baru untuk memperoleh peningkatan pada motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yaitu menyiapkan nomor dan dibagikan kepada seluruh siswa. Pencabutan nomor dilakukan oleh guru, dimana pencabutan berguna untuk meningkatkan kepercayaan setiap siswa dalam mempresentasikan hasil yang diperoleh kelompok. Serta dengan memberikan nilai tambahan apabila setiap kelompok mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara cepat dan benar.

4. Siklus III

a. Pertemuan Ke – 1

1) Identifikasi Masalah

Masalah pada siklus II akan berusaha untuk di minimalisir pada siklus III, peneliti berusaha membuat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang lebih menarik perhatian siswa, agar siswa benar-benar bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena dalam belajar siswa membutuhkan sesuatu yang baru yang dapat menarik perhatiannya.

2) Perencanaan (*Planning*)

3) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan ke-1 tidak terlalu banyak berbeda dengan siklus II, materi yang akan dibahas berlanjut dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dibantu dengan pencabutan nomor, setiap siswa mendapatkan nomor

yang berbeda maka nomor yang dicabut oleh guru secara acak yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing.

Guru terlebih dulu mengabsen siswa sebagai sikap disiplin dan

Saat proses belajar mengajar selesai, peneliti melanjutkan wawancara terhadap siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang, untuk memperoleh hasil yang sesuai atau cocok dengan data hasil observasi yang dilakukan oleh observer.

4) Pengamatan (*Observation*)

a) Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus III pertemuan ke-1, menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat belajar yang ditunjukkan siswa terus meningkat dan siswa semakin giat dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa semakin menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tekun, persentase pada aspek pertama meningkat hingga 83%. Mau bertanya kepada guru atau teman kelompok apabila tidak dimengerti, minat belajar yang semakin meningkat setiap pertemuan dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan motivasi belajar siswa yaitu 73%. Siswa juga berani maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil yang di diskusikan. Kerja sama dalam kelompok juga semakin semangat untuk memperoleh nilai tertinggi. Siswa juga dapat menyelesaikan tugas individu yang diberikan oleh guru meskipun tidak semua siswa menyelesaikan tugas dengan jawaban benar, namun hasil yang diperoleh adalah hasil sendiri tanpa berharap kepada temannya, hal ini menunjukkan siswa dapat berkerja sendiri.

5) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil persentase motivasi siswa yang semakin meningkat lebih baik dalam proses belajar mengajar. Namun keberhasilan yang diperoleh belum memenuhi standar kelulusan persentase pada motivasi belajar siswa, hasil yang diperoleh pada siklus III pertemuan ke-1 meningkat 9,5% yaitu sebesar 73%.

Persentase motivasi belajar siswa pada siklus III ini belum memenuhi standar kelulusan yang tertera pada setiap indikator tindakan pada penelitian ini. Hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus III pertemuan ke-1 dapat dilihat berdasarkan indikator motivasi pada tabel berikut:

b. Pertemuan Ke – 2

- 1) Perencanaan (*Planning*)
 - 2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
 - 3) Pengamatan (*Observation*)
- a) Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, semangat siswa terus meningkat dari siklus I, siklus

II sampai siklus III, siswa semakin aktif dalam pembelajaran siswa merasa senang dan bersemangat, terlihat juga siswa semakin banyak yang bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Sikap yang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas ditunjukkan oleh seluruh siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

Pada saat proses belajar mengajar selesai, maka diperoleh hasil wawancara siswa senang belajar dalam bentuk diskusi, karena siswa dengan bebas dan berani bertanya kepada guru dan teman. Siswa juga merasa senang jika guru memberi tugas kepada siswa secara rutin (berulang-ulang), dengan tugas seperti itu siswa merasa lebih lama mengingat cara penyelesaian dari berbagai bentuk soal yang diberikan oleh guru. Siswa juga merasa lebih terpacu untuk maju kedepan mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Dengan hasil yang diperoleh diatas serta sesuai dengan yang telah direncanakan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, berawal dari kesalahan dan kekurangan pada siklus I, siklus II sudah diperbaiki pada siklus III. Dari pengamatan yang dilakukan observer, peningkatan motivasi siswa pada siklus III pertemuan ke-2 untuk poin setiap indikator motivasi siswa semakin meningkat.

4) Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil analisis persentase motivasi belajar siswa pada siklus III pertemuan ke-2 motivasi belajar siswa meningkat dengan sangat baik yaitu mencapai 7,8% dari pertemuan sebelumnya sehingga pada siklus III diperoleh tingkat motivasi belajar siswa sebesar 80,8% maka peneliti melihat adanya keberhasilan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang dengan pokok bahasan Pecahan.

Tabel 5. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	Tekun	83 %	17 %	25
2.	Ulet	83 %	17 %	25
3.	Mempunyai Minat	83 %	17 %	25
4.	Mempunyai Orientasi	76,6 %	23,4 %	23
5.	Mandiri	83 %	17 %	25
6.	Cepat Bosan	76,6 %	23,4 %	23
7.	Mempertahankan Jawaban	83 %	17 %	25
8.	Percaya Diri	83 %	17 %	25
9.	Senang Mencari dan Memecahkan Soal	76,6 %	23,4 %	23

A. Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi pecahan, maka hipotesis peneliti pada bab II dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III. Kemudian peneliti mengumpulkan hasil observasi pada setiap pertemuan dan mendapatkan jawaban wawancara yang mendukung pengamatan observer pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan menganalisa hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi seperti tertera pada lampiran. Berdasarkan proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang dengan materi pecahan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) cocok digunakan bagi guru pemula yang belum pernah menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, bagi yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi motivasi siswa terus meningkat pada setiap siklusnya hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Kategori Pengamatan	Persentase Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
Observasi Pertemuan Ke-1	25%	Sangat Rendah
Observasi Pertemuan Ke-2	36%	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel tersebut data terlihat motivasi belajar siswa terus meningkat yaitu pada siklus I pertemuan ke-1 jumlah persentase motivasi belajar siswa 25% sedangkan siklus I pertemuan ke-2 jumlah persentase motivasi belajar siswa 36%, namun pada siklus I pertemuan ke-1 dan 2 motivasi siswa masih sangat rendah.

Tabel 7. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Kategori Pengamatan	Persentase Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
Observasi Pertemuan Ke-1	50,6%	Kurang Baik
Observasi Pertemuan Ke-2	63,5%	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut data terlihat motivasi belajar siswa terus meningkat yaitu pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah persentase motivasi belajar siswa 50,6% sedangkan siklus II pertemuan ke-2 jumlah persentase motivasi belajar siswa 63,5%, namun pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 motivasi siswa masih cukup.

Tabel 8. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

Kategori Pengamatan	Persentase Motivasi Belajar Siswa	Keterangan
Observasi Pertemuan Ke-1	73%	Baik
Observasi Pertemuan Ke-2	80,8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut data terlihat motivasi belajar siswa terus meningkat yaitu pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah persentase motivasi belajar siswa 73% sedangkan siklus II pertemuan ke-2 jumlah persentase motivasi belajar siswa 80,8%, namun pada siklus II pertemuan ke-1 dan 2 motivasi siswa sangat baik. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa sangat baik mengikuti proses belajar mengajar yang masuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan tabel tersebut peningkatan motivasi belajar siswa terus terjadi peningkatan dari siklus I, siklus II sampai siklus III. Persentase motivasi belajar siswa terlihat sangat baik dengan penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi pecahan meningkat sampai 80,8% dan nilai ini menunjukkan motivasi belajar siswa sangat baik saat proses belajar berlangsung dan siswa merasa senang dan terus bersemangat untuk belajar.

B. Analisis Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang pada materi pecahan hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan yaitu persentase motivasi belajar siswa mencapai 80,8%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus III pertemuan ke-2, dan hasil peningkatan dalam bentuk tabel persentase hasil observasi motivasi belajar siswa.

Tabel 9. Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Siklus I Pertemuan Ke-1	Siklus I Pertemuan Ke-2	Siklus II Pertemuan Ke-1	Siklus II Pertemuan Ke-2	Siklus III Pertemuan Ke-1	Siklus III Pertemuan Ke-2
	Persentase Motivasi Belajar Siswa	25%	36%	50,6%	63,5%	73%	80,8%
	Keterangan	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dengan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung sampai siklus III bahwa hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang ada di Bab II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang pada materi pecahan. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di SD Negeri 100615 Pintupadang telah berhasil tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing. Proses model pembelajaran STAD ini diawali dengan penyampaian tujuan dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang dipilih secara *heterogen* sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, setelah itu guru melanjutkan penyampaian materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam bentuk tim. Dengan adanya kuis (evaluasi) guru dapat melihat hasil yang diperoleh tiap individu maupun kelompoknya; (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) diperoleh dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Indikator motivasi yang meningkat maksimal pada siklus I yaitu tekun menghadapi tugas mencapai 56,6%, mempunyai orientasi ke masa depan mencapai 50%, dan cepat bosan dengan tugas rutin yaitu 40%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I persentase yang diperoleh yaitu 36%. Siklus II indikator motivasi belajar yang meningkat yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan percaya diri sedangkan indikator motivasi yang sulit meningkat yaitu senang mencari dan memecahkan soal yang hanya mencapai 50%. Tingkat persentase motivasi belajar siswa pada siklus II mencapai 63,5%. Kemudian observasi berlanjut sampai siklus akhir yaitu siklus III persentase motivasi belajar siswa diperoleh menjadi 80,8%. Indikator motivasi belajar siswa meningkat secara maksimal. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat dengan sangat baik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Dina Rakyat, 2009.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Istarani & Muhammad Ridwan, *50 Tipe Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Media Persada, 2015.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Martinis Yamin, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Moh Ujer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosadarkarya, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategidalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.